

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tentu terkait dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, sehingga memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang diteliti.

**1. Mas Intan Purbaa, Demak Claudia Yosephine Simanjutak, Yois Nelsari Malau, Walmi Sholihat, Edy Anas Ahmadi (2021)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *digital marketing* (DM), *e-commerce* (EC), keberlanjutan usaha (BS) dan kinerja keuangan (FP) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) selama Pandemi Covid19 di Indonesia. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan, kelangsungan usaha dan pada variabel independen yang digunakan adalah digital marketing pada variabel, *e-commerce* pada, kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel 120 UMKM di Indonesia Banten. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasaran digital memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh terhadap keberlangsungan bisnis, *e-commerce* berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan bisnis pemasaran digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, *e-commerce* tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis, pemasaran digital tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis melalui kinerja keuangan, *e-commerce*

tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis melalui kinerja keuangan.

Adapun persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan sama-sama menggunakan kinerja keuangan,
- b. Variable independen yang digunakan sama-sama menggunakan bagian dari variabel *financial technology*
- c. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama menggunakan UMKM.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan pada variabel kinerja keuangan dijadikan hipotesis untuk mengetahui pengaruh pada variabel (Y) keberlangsungan usaha.
- b. Adanya perbedaan Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dalam melakukan analisis data, sedangkan peneliti sekarang menggunakan regresi liner berganda.

## **2. Vitta Whella Hertadiani, Diyan Lestari (2021)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis antara pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja UMKM, kelangsungan usaha dan pada variabel independen yang digunakan adalah inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel 125 responden UMKM sektor kuliner di Jakarta Timur. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi

linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, dan engelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan sama-sama menggunakan kinerja UMKM yang terdiri dari kinerja keuangan UMKM,
- b. Variable independen yang digunakan sama-sama menggunakan inklusi keuangan,
- c. Adanya persamaan teknik analisis data penelitian ini menggunakan menggunakan regresi liner berganda

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pengelolaan keuangan penelitian sekarang menggunakan literasi keuangan dan financial technologi

### 3. Mei Ruli Ninin Hilmawati, Rohmawati Kusumaningtias (2021)

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha mikro kecil menengah di Kota Surabaya. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen terdiri dari inklusi keuangan pada variabel, literasi keuangan pada variabel.

Sampel yang digunakan adalah Usaha Mikro Kecil Menengah yang masih aktif memproduksi di wilayah Surabaya, lama usaha minimal 1 tahun, memiliki jumlah karyawan 1 hingga 99 orang berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan terhadap UMKM. Teknik analisis data yang digunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. Sedangkan literasi keuangan memiliki pengaruh yang terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM.

Adapun persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan sama-sama menggunakan inklusi keuangan pada variabel, literasi keuangan,
- b. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dalam melakukan analisis data, sedangkan peneliti sekarang menggunakan regresi linier berganda,
- b. Pada penelitian ini adanya penjelasan secara umum pada variabel dependen yaitu Kinerja Usaha dari UMKM, sedangkan peneliti lebih menjelaskan kinerja keuangan UMKM.

**4. Ida Ardila Syafitri Rumain, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono (2021)**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kota Malang, dan mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kota Malang. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen terdiri dari literasi keuangan, pengelolaan keuangan. Sampel yang digunakan adalah seluruh objek yaitu seluruh UMKM Kota Malang yang berjumlah 4.722. Teknik analisis data yang digunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hasil hipotesis literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan pada UMKM di kota Malang, pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan pada UMKM di kota Malang.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan sama-sama menggunakan literasi keuangan, pengelolaan keuangan,

- b. Variabel dependen yang digunakan sama-sama menggunakan kinerja keuangan,
- c. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu pada teknik analisis data yang sama-sama menggunakan analisis linear regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan variabel independent pada peneliti terdahulu menambahkan variabel pengelolaan keuangan, sedangkan peneliti saat ini menambahkan *fintech*, dan literasi keuangan serta tidak menggunakan independent pengelolaan keuangan.

#### **5. Emely Lisbet Uta Bahiu, Ivonne S. Saerang, Victoria N. Untu (2021)**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keuangan UMKM di desa Gemeh, dan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM di desa Gemeh. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah keuangan UMKM sebagai variabel dependen, sedangkan literasi keuangan, pengelolaan keuangan sebagai variabel independent. Sampel yang digunakan seluruh anggota UMKM yang ada di desa Gemeh, Jumlah populasi UMKM yang terdapat di desa Gemeh kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud terhitung hingga saat ini adalah 110 UMKM yang diambil dari semua responden yang ada pada 3 desa Gemeh, Gemeh Raamata, Gemeh Wantane. Teknik analisis data yang digunakan statistic deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap keuangan UMKM sedangkan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap keuangan UMKM.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan sama-sama menggunakan literasi keuangan, pengelolaan keuangan,
- b. Variabel dependen yang digunakan sama-sama menggunakan kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pengelolaan keuangan penelitian sekarang menggunakan literasi keuangan dan *financial technology*.

**6. Megawati Aimatul Yumna, Charoline Cheisviyanny, Abel Tasman, Fifka Amelia Susanti (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh faktor determinan UMKM yaitu literasi keuangan, inklusi *keuangan locus of control internal* dan persepsi risiko terhadap kinerja keuangannya. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen literasi keuangan, inklusi keuangan, locus of control dan persepsi risiko. Sampel yang digunakan penelitian 58 pemilik UMKM dan 52 pengelola UMKM. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR) method. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, locus of control internal dan risiko persepsi menjadi determinan yang berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan UMKM.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan sama-sama menggunakan inklusi keuangan dan literasi keuangan,
- b. Variabel dependen yang digunakan sama-sama menggunakan kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) method, sedangkan peneliti sekarang menggunakan regresi liner berganda,
- b. Penelitian terdahulu menambahkan variabel independennya yaitu locus of control internal dan persepsi risiko. Penelitian sekarang menambahkan variabel independennya yaitu *financial technology*

**7. Deka Anggun Lestari, Endah Dewi Purnamasari, Budi Setiawan (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Payment Gateway* terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen *payment gateway*. Sampel yang digunakan penelitian 58 pemilik UMKM dan 52 pengelola UMKM. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan uji parsial (t). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel *Payment Gateway* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM yang diukur dengan pendapatan penjualan (*sales revenue*).

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan sama-sama menggunakan *payment gateway / financial technology* (OVO, GOJEK)
- b. Variabel dependen yang digunakan sama-sama menggunakan kinerja keuangan UMKM.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independennya yaitu *payment gateway*. Penelitian sekarang menambahkan variabel independennya yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan.

#### **8. Denis Mukarromah, Jubaedah, Miguna Astuti (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen terdiri dari *financial literacy* dan *financial management*. Sampel dipilih dengan kriteria, yaitu pelaku UMKM produk olahan Singkong di Cibadak, Kabupaten Lebak dengan penyebaran kuisioner pada 86 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan sama-sama menggunakan literasi keuangan.
- b. Variabel dependen yang digunakan sama-sama menggunakan kinerja keuangan.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel *financial management* sebagai variabel independent, sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Adanya perbedaan jika peneliti ini menggunakan Teknik analisis data PLS method, sedangkan pada peneliti regresi liner berganda.

**9. Joseph Kwadwo Tuffour Awurabena Asantewa Amoako Ernestina Otuko Amarte (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan (kesadaran sikap dan pengetahuan) manajer terhadap kinerja (keuangan dan non-keuangan) skala kecil perusahaan di Kotamadya La Nkwantanang Madina Ghana. Sampel pada penelitian ini adalah usaha kecil di Majelis Kotamadya La Nkwantanang Madina dengan menyebarkan 200 kuesioner. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah literasi keuangan sebagai variabel independent, sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Teknik Analisis Untuk membantu analisis, Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) versi 21.0 digunakan untuk menghasilkan statistik deskriptif, sementara pendekatan kuadrat terkecil parsial untuk structural persamaan model (PLS-SEM) digunakan untuk

memperkirakan model struktural. Hasil penelitian mengungkapkan pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap kinerja perusahaan (keduanya kinerja keuangan dan non keuangan). Juga, ketiga komponen literasi keuangan (kesadaran, sikap dan pengetahuan) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan non keuangan. Namun, karakteristik individu (usia individu, tingkat pendidikan dan pengalaman) tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan pajak menjadi berguna bila digunakan sebagai alat pengatur dari perusahaan kecil.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan sama-sama menggunakan literasi keuangan,
- b. Variabel dependen yang digunakan sama-sama menggunakan kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel non kinerja keuangan sebagai variabel dependen, sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel tersebut,
- b. Adanya perbedaan jika peneliti ini menggunakan Teknik analisis data PLS method, sedangkan pada peneliti regresi liner berganda.

**10. Poppy Alvianolita Sanistasya, Kusdi Rahardjo, Mohammad Iqbal (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil, dan pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kinerja

usaha UMKM sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen terdiri dari literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Sampel dipilih yaitu 100 UMKM yang ada di Kalimantan Timur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS (Partial Least Square)). Hasil penelitian ini menemukan terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Provinsi Kalimantan Timur, terdapat pengaruh positif dan signifikan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Provinsi Kalimantan Timur.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan sama-sama menggunakan literasi keuangan, dan inklusi keuangan,
- b. Variabel dependen yang digunakan sama-sama menggunakan kinerja UMKM yang terdiri dari indikator profitabilitas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada perbedaan jika peneliti ini menggunakan teknik analisis data PLS method, sedangkan pada peneliti regresi liner berganda.

Berikut hasil penelitian dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini

Tabel 2. 1  
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel independent				
		LK	IK	<i>Financial Technology</i>		
				<i>E – Com</i>	<i>DM</i>	<i>OVO, GOJEK</i>
1.	(Purba et al., 2021)	-	-	TB	B	-
2.	(Vitta Whella Hertadiani, 2021)	-	B	-	-	-
3.	(Hilmawati & Kusumaningtias, 2021)	B	TB	-	-	-
4.	(Ida Ardila Syafitri Romain, Ronny Malavia Mardani, 2021)	B	-	-	-	-
5.	(Bahiu et al., 2021)	TB	-	-	-	-
6.	(Megawati et al., 2020)	B	B	-	-	-
7.	(Lestari et al., 2020)	-	-	-	-	B
8.	(Mukarromah & Astuti, 2020)	B	-	-	-	-
9.	(Tuffour et al., 2020)	B	-	-	B	-
10.	(Sanistasya et al., 2019)	B	B	-	-	-

Sumber: Diolah

Keterangan:

LK : Literasi Keuangan

IK : Inklusi Keuangan

*E-Com* : *E-Commerce*

DM : Digital Marketing

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori biaya transaksi dan RBV**

Perusahaan tidak perlu membuat perjanjian dengan perusahaan lain, jika suatu perusahaan tersebut dapat memperoleh sumber daya dan menghasilkan produk sendiri. Namun, ini biasanya tidak demikian, dan seringkali menguntungkan bagi perusahaan untuk mengadakan perdagangan atau jenis perjanjian lain dengan perusahaan lain. Sejalan dengan *Transaction Cost Theory*, *Theory of Disruption* yang dikemukakan oleh Clayton M. Christensen, membahas sebuah inovasi yang akan menggantikan seluruh sistem lama dengan cara – cara yang baru, seperti menggantikan teknologi lama dengan teknologi digital yang menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru. Contohnya terdapat di salah satu jenis *fintech* seperti OVO, GOJEK, dan, Moka Payment. Dalam teori ini menggambarkan *fintech* jenis *payment aggregator* yang menggunakan pembayaran non tunai dan harapan setelah bekerja sama menggunakan *payment aggregator* tersebut apakah meningkatkan produktifitas penjualan pada perusahaan.

Untuk meningkatkan alternatif pemahaman dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya organisasi ke dalam formulasi strategi dan inovasi perusahaan maka dengan itu penting sekali mengetahui respektif RBV. Gagasan utama dalam teori RBV menyebutkan bahwa suatu perusahaan bisa mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai, memiliki kemampuan berharga yang tidak ada substansinya dan tidak dapat ditiru, serta perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menyerap dan menerapkannya. Resource Based View Theory

ini mengemukakan bahwa sumber daya berwujud maupun sumber daya yang tak berwujud dalam perusahaan maupun organisasi dapat mendorong suatu perusahaan maupun organisasi dalam menyusun strategi guna mewujudkan keunggulan bersaing (Sari, 2020). Teori RBV dalam penelitian ini menjadi dasar yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan yang merupakan sumber daya internal perusahaan memiliki suatu nilai dan potensi dalam mendukung berjalannya suatu bisnis untuk mencapai suatu keunggulan bersaing dan pertumbuhan kinerja penjualan yang berkelanjutan.

### **2.2.2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagai mana diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 300.000.000

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2,5 milyar

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Kriteria Usaha Menengah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2,5 milyar sampai dengan paling banyak Rp. 50 milyar

### **2.2.3. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Irham, 2012). Menurut (Harahap, S. S. 2010) beberapa rasio yang sering digunakan untuk menghitung kinerja keuangan adalah:

1. Rasio Likuiditas Rasio Likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas Rasio Solvabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio Lverage Rasio Lverage, menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset.
4. Rasio Profitabilitas Rasio Profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.

Menurut (Sartono, 2012) Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri. Adapun jenis profitabilitas, sebagai berikut:

1. ROA (Return on Assets) ROA (Return on Assets), menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.
2. ROE (Return On Equity) ROE (Return On Equity), mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.
3. ROI (Return On Invesment), menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen.
4. Pendapatan Penjualan (Sales Revenue) Menurut (Ngaruiya, 2014) salah satu indikator kinerja keuangan adalah pendapatan penjualan. Pendapatan

penjualan adalah jumlah seluruh penerimaan perusahaan dari hasil penjualan sejumlah produk (barang yang dihasilkan).

#### **2.2.4. Pengertian Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan sebagai kondisi dimana setiap kalangan masyarakat memiliki akses pada berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara lancar, tepat waktu, dan aman dengan biaya yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Inklusi Keuangan merupakan kajian yang selain itu, Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (SNKI) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai hak bagi setiap individu dalam mengakses dan mendapatkan layanan maksimal dari lembaga keuangan secara informatif dan tepat waktu, dengan biaya terjangkau, serta tetap memperhatikan kenyamanan dan hormat terhadap harkat dan martabatnya. menyeluruh guna menghilangkan berbagai macam hambatan terkait penggunaan dan pemanfaatan layanan jasa lembaga keuangan oleh masyarakat (Yanti, 2019). Selain itu, Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (SNKI) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai hak bagi setiap individu dalam mengakses dan mendapatkan layanan maksimal dari lembaga keuangan secara informatif dan tepat waktu, dengan biaya terjangkau, serta tetap memperhatikan kenyamanan dan hormat terhadap harkat dan martabatnya. Menurut (Terzi, 2015) menerangkan semakin tinggi peningkatan inklusi keuangan pada UKM maka pada akhirnya akan meningkatkan stabilitas keuangan suatu negara. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan inklusi keuangan adalah suatu kegiatan yang mempermudah akses masyarakat terhadap layanan jasa dan produk keuangan.

Dalam mengetahui tingkat perkembangan kegiatan inklusi keuangan diperlukan sebuah ukuran kinerja. Indikator pada penelitian ini merujuk pada penelitian (Yanti, 2019). Menurut penelitian indikator dalam pengembangan inklusi keuangan antara lain adalah:

a. Ketersediaan akses

Yaitu faktor yang digunakan dalam mengukur kemampuan penggunaan dari jasa keuangan sehingga dapat melihat potensi hal-hal yang menjadi hambatan dalam membuka ataupun menggunakan rekening bank, seperti bentuk fisik layanan keuangan baik Kantor bank, ATM dan lain-lain (Yanti, 2019).

b. Penggunaan

Yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur penggunaan produk maupun jasa keuangan seperti frekuensi, waktu penggunaan dan keteraturan mengetahui ketersediaan jasa dan produk keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan (Yanti, 2019).

c. Kualitas

Yaitu faktor yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan jasa dan produk keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan (Yanti, 2019).

d. Kesejahteraan

Yaitu faktor yang digunakan dalam mengukur dampak dari layanan keuangan terhadap pengguna jasa.

### 2.2.5. Pengertian *Financial Technology*

Menurut (Harefa & Kennedy, 2018) *fintech* merupakan pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam meningkatkan layanan jasa keuangan. Fintech adalah hasil dari kombinasi layanan keuangan dan teknologi, dan pada akhirnya Transformasi model bisnis dari tradisional ke modern. Beberapa sektor industri di Indonesia saat ini sedang menawarkan inovasi berbasis teknologi, salah satunya sektor keuangan. Inovasi teknologi yang berkembang di sektor keuangan dikenal dengan *financial technology* (Hsueh & Kuo, 2017). Saat ini *fintech* di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Munculnya perusahaan *start-up fintech* sejalan dengan (Kauffman et al., 2015) mengatakan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang keuangan perlu bergantung pada inovasi teknologi dalam meningkatkan pasarnya.

*Financial Technology* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi modern. Per September 2015, Asosiasi Teknologi Finansial Indonesia (AFI) didirikan. AFI bertujuan untuk menyediakan mitra bisnis Membangun ekosistem *fintech* di Indonesia. Ada beberapa jenis teknologi keuangan, antara lain:

1. Pinjaman peer-2-peer (P2P) Misalnya: Kredivo, Uang Teman, Koinworks, dll.
2. Manajemen risiko dan investasi Contohnya: Bareksa, Finansialku, TanamDuit, Cekpremi dan Rajapremi
3. Pengumpul Pasar Contoh: Cekaja, Cermati, KreditGogo, dll.
4. Pembayaran, kliring dan penyelesaian Contoh: moka *payments*, Doku, Sakuku BCA, T-cash, Dana, Go-pay dan Ovo, Moka *Payments*.

### ***Payment aggregator***

*Payment aggregator* adalah sebuah model bisnis serta usaha yang memiliki peran sebagai penyambung atau perantara untuk merchant dengan pihak penerimaan pembayaran. Tentunya layanan ini sudah hadir di Indonesia sejak cukup lama dan kalian mungkin tidak sadar sudah menggunakan jasa dari perusahaan ini. Contohnya seperti pembelian voucher game secara online, pembayaran tagihan, dan masih banyak lagi transaksi yang melewati perusahaan ini. Beberapa payment aggregator yang ada di Indonesia Moka payments, OVO, Gopay

#### a.) Moka Payment

Moka Pay adalah aplikasi penerimaan pembayaran yang dapat menerima uang tunai dan mobile payment. Anda hanya perlu menyediakan smartphone Android untuk terhubung ke segala jenis pembayaran. Moka Payments menyediakan Backoffice untuk memudahkan Anda melihat laporan penjualan secara *real-time*.

#### b.) OVO

Menurut Dailysocial.id (2016) di bawah naungan PT Visionet Internasional (PT VI) smart financial apps diluncurkan bernama OVO. Aplikasi ini mencoba mengakomodasi berbagai kebutuhan terkait dengan cashless dan mobile payment. Aplikasi OVO saat ini tersedia untuk platform Android dan iOS. OVO menggunakan sistem poin reward, yang disebut dengan OVO Point, untuk menjaga dan meningkatkan transaksi pengguna. Menurut Tanessa (2018) salah satu brand yang menyediakan layanan pembayaran dengan sistem mobile money adalah OVO.

OVO adalah aplikasi yang memberikan kemudahan dalam bertransaksi dengan OVO Cash dan dapat mengumpulkan poin di banyak tempat melalui outlet yang bekerja sama dengan OVO.

c.) Tokko (*Payment Gateway Xendit*)

Tokko adalah platform pembuatan website toko online untuk mempermudah transaksi penjualan UMKM yang dinaungi oleh PT Beegroup Financial Indonesia. Tokko memiliki misi memberdayakan UMKM dan pelaku bisnis agar dapat terus mengembangkan bisnis nya dengan baik melalui solusi teknologi yang tepat sasaran. PT Beegroup Financial Indonesia didirikan pada bulan Desember 2019, dan memiliki visi untuk memberikan pemerataan akses dan kemudahan bagi UMKM melalui solusi teknologi untuk mengembangkan bisnisnya secara mudah, aman, dan terpercaya. Didalam aplikasi Tokko terdiri fasilitas system yang memudahkan pelaku usaha dalam bertransaksi karena didalamnya terdapat *payment gateway xendit* yang memudahkan konsumen membayar baik dengan transfer antar bank atau E-Wallet jenis apapun.

Dalam 2 tahun keberadaannya, perusahaan ini telah menaungi 2 aplikasi yang berfokus untuk mendigitalisasi bisnis kecil yaitu BukuKas yang membantu UKM untuk mengatur pembukuan keuangan digital dan inventaris, serta Tokko yaitu aplikasi untuk membuat toko online yang mendorong UMKM untuk jualan online beneran dengan memaksimalkan produk dan layanannya.

### 2.2.6. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut (OECD, 2016) literasi keuangan merupakan suatu kesatuan dari sebuah intuisi, kemampuan, pengetahuan, sikap, serta tindakan yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan terkait keuangan sehingga dicapai suatu kesejahteraan finansial seorang individu. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan mengartikan literasi keuangan sebagai bentuk peningkatan kualitas dalam mengambil keputusan serta mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan menggunakan suatu pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang diterapkan dalam sikap dan perilaku individu. The Association of Chartered Certified Accountants menyebutkan bahwa komponen literasi keuangan yakni termasuk didalamnya wawasan tentang konsep dari keuangan, pemahaman mengenai komunikasi tentang suatu konsep keuangan, kemampuan pengelolaan keuangan baik pribadi maupun dalam suatu perusahaan, serta kecakapan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan keuangan dalam setiap situasi (Dwitya Aribawa, 2016).

Literasi keuangan yang terdiri dari lima elemen indicator yaitu:

- 1) Pengetahuan keuangan adalah tingkat pemahaman setiap individu akan lembaga keuangan formal, produk dan layanan keuangan seperti karakteristik produk dan layanan keuangan yang terdiri dari resiko, manfaat dan hak kewajiban konsumen.
- 2) Keterampilan keuangan adalah kemampuan individu untuk melakukan perhitungan sederhana seperti menghitung retur dari produk dan layanan atau bunga dan penting untuk dikembangkan.

- 3) Kepercayaan adalah setiap individu terhadap lembaga keuangan formal, kepercayaan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan serta kepercayaan dalam mengelola keuangannya.
- 4) Sikap keuangan adalah suatu sikap yang berhubungan dengan sikap seseorang dalam masalah keuangan seperti sikapnya dalam membuat rencana keuangan pribadi.
- 5) Prilaku keuangan adalah suatu prilaku yang berhubungan dengan tujuan menggunakan produk dan upaya dalam setiap individu dalam mencapai tujuan keuangan.

### **2.3 Hubungan Antar Variabel**

Masing-masing variabel yang akan diteliti memiliki korelasi serta keterkaitan. Hubungan antar variabel akan dijelaskan dibawah ini:

#### **Hubungan inklusi keuangan dengan kinerja keuangan UMKM**

Ketika para pelaku mampu menggunakan fasilitas layanan keuangan dari Lembaga keuangan dengan biaya pemeliharaan akun yang terjangkau sehingga semua produk layanan jasa keuangan yang disediakan Lembaga keuangan akan meningkatkan pendapatan serta kinerja keuangan yang baik.

Dalam penelitian sebelumnya (Sanistasya et al., 2019) menyatakan bahwa hubungan antara Inklusi Keuangan dengan Kinerja Keuangan UMKM berpengaruh signifikan dan positif.

#### **Hubungan *financial technology* dengan kinerja keuangan UMKM**

Ketika pelaku usaha memanfaatkan fasilitas teknologi dalam bertransaksi seperti bekerja sama dengan aplikasi digital sehingga memudahkan konsumen

dalam membayar serta memudahkan dalam promosi pemberian diskon kepada para pelanggan. Maka akan lebih cepat menggait para konsumen sehingga memberikan siklus kinerja keuangan yang baik.

Penelitian sebelumnya (Lestari et al., 2020) menyatakan bahwa hubungan antara *financial technology* dengan kinerja keuangan UMKM berpengaruh signifikan dan positif.

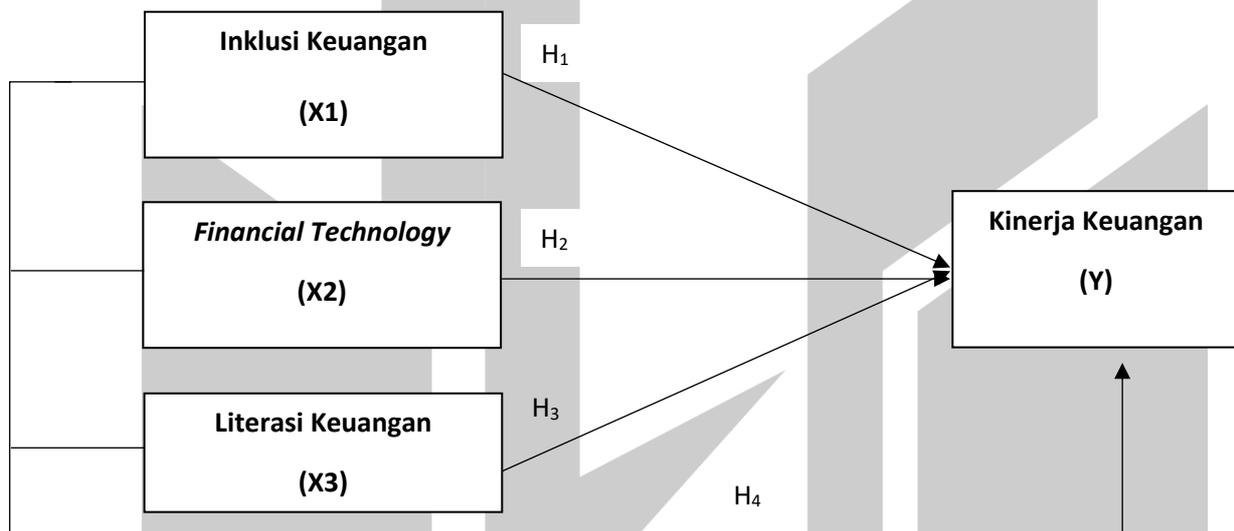
### **Hubungan literasi keuangan dengan kinerja keuangan UMKM**

Seperti yang dibahas pada hubungan inklusi keuangan dengan kinerja keuangan, bahwa pelaku usaha memiliki hak untuk difasilitasi berupa layanan keuangan seperti pemberian kredit tetapi pada pelaku usaha tertentu. Maka untuk pelaku usaha yang diberikan fasilitas jasa layanan keuangan kredit harus memiliki tingkat literasi keuangan baik seperti pengetahuan akuntansi dasar. Dalam hal lain, para pelaku usaha yang dapat mengelola keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan di UMKM tersebut.

Penelitian sebelumnya (Sanistasya et al., 2019) menyatakan bahwa hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja keuangan UMKM berpengaruh signifikan dan positif .

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, landasan teori rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka penelitian ini memiliki kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel independen dengan dependen, sebagai berikut



Gambar 2. 1  
Kerangka Pemikiran

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan hasil rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang sudah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Inklusi Keuangan berpengaruh pada Kinerja Keuangan UMKM di Kota Surabaya.

H<sub>2</sub> : *Financial Technology* berpengaruh pada kinerja keuangan UMKM di Kota Surabaya.

H<sub>3</sub> : Literasi Keuangan berpengaruh pada Kinerja Keuangan UMKM di Kota Surabaya.

H<sub>4</sub> : Inklusi Keuangan, *Financial Technology*, dan Literasi Keuangan berpengaruh pada Kinerja Keuangan UMKM di Kota Surabaya.